

## **Pelatihan Laporan Harga Pokok Produksi Sabun Herbal Perawatan Kulit Untuk Menentukan Harga di Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor**

**Dyah Puspitasari Sunaryo Putri<sup>1</sup>, Ihsan Supono<sup>2</sup>, Edi Iswanto Wiloso<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri, Universitas Pamulang  
Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang – Indonesia, 15417  
e-mail: <sup>1</sup>dosen01057@unpam.ac.id, <sup>2</sup>dosen01232@unpam.ac.id,  
<sup>3</sup>dosen01735@unpam.ac.id

### ***Abstrak/Abstract***

*Salah satu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh Universitas Pamulang berlangsung di RW 014, Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, yang merupakan desa binaan universitas. Melalui Program Studi Teknik Industri, pelatihan pembuatan sabun herbal perawatan kulit diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat setempat. Selain memberikan edukasi, pelatihan ini bertujuan untuk membuka peluang usaha baru di bidang produksi sabun herbal, yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Tegal. Salah satu aspek penting dalam usaha tersebut adalah penyusunan Laporan Harga Pokok Produksi (HPP), yang berperan dalam membantu pelaku usaha memahami seluruh komponen biaya produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead. Pemahaman yang baik mengenai HPP memungkinkan pelaku usaha menghitung biaya produksi dengan akurat dan menentukan harga pokok yang tepat sebagai dasar penetapan harga jual. Pada kegiatan PkM ini, pelatihan terkait penyusunan laporan harga pokok produksi diberikan kepada peserta untuk mendukung usaha sabun herbal mereka. Metode pelaksanaan PkM ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, dan (3) Evaluasi. Diharapkan setelah pelatihan ini, peserta mampu menyusun laporan harga pokok produksi dengan baik dan benar untuk mendukung keberhasilan usaha mereka.*

*Kata kunci: Laporan Harga Pokok Produksi, Harga Jual*

### **1. PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dipandang sebagai pilar utama perekonomian, dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia (Aliyah, 2022; Raja et al., 2023; Yolanda, 2024). UMKM berperan sebagai pilar utama perekonomian nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Al Farisi et al., 2022). UMKM memiliki peran besar dalam perekonomian dengan menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Selain itu, UMKM juga menjadi motor penggerak inovasi dan kreativitas, serta berkontribusi dalam diversifikasi ekonomi dan peningkatan pendapatan nasional (Qadisyah et al., 2023; Vinatra et al., 2023).

UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian, terutama dalam hal menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, meskipun kontribusi mereka besar, UMKM sering menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah kurangnya pemahaman dalam pelaporan harga pokok produksi (HPP). UMKM sering kali kurang memahami perhitungan biaya produksi secara mendetail, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (Awaluddin & Idrus, 2022; Marisyah, 2022). Banyak UMKM di Indonesia belum sepenuhnya memahami pentingnya menghitung biaya overhead pabrik secara akurat, sehingga mereka cenderung hanya menghitung biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Kesalahan ini menyebabkan harga pokok produksi yang dihasilkan tidak akurat, yang pada akhirnya berdampak pada penetapan harga jual yang tidak

sesuai (Usman et al., 2023). Fahriani et al. (2023) melakukan wawancara dan observasi, banyak pemilik usaha yang tidak memahami cara menghitung HPP, serta tidak memiliki pengetahuan dalam menetapkan harga jual yang benar. Mereka cenderung hanya mengandalkan perkiraan kasar dari kas keluar dan keuntungan, tanpa perhitungan mendalam terkait margin dan biaya produksi. Lebih lanjut Mustika et al. (2024) menyatakan banyak pelaku UMKM menetapkan harga jual produk hanya berdasarkan harga pasar, tanpa mempertimbangkan biaya produksi yang tepat. Hal ini terjadi karena UMKM umumnya masih menggunakan metode perhitungan konvensional dan kurang memahami prinsip-prinsip akuntansi yang benar. Selanjutnya, Saputra et al. (2024) menyatakan UMKM menghadapi tantangan dalam menetapkan harga jual yang kompetitif karena kurang memahami perhitungan biaya produksi secara akurat

HPP adalah perhitungan yang mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap. Perhitungan HPP yang akurat sangat penting untuk menetapkan harga jual yang tepat dan kompetitif, karena kesalahan dalam perhitungan dapat menyebabkan kerugian atau penetapan harga yang tidak sesuai (Lucia Putri Wulandari et al., 2024; Melati et al., 2022; Siska Yulia Weny, 2023). HPP dapat menentukan harga jual karena HPP dihitung menggunakan semua biaya produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Setelah HPP diperoleh, perusahaan dapat menetapkan harga jual produk dengan menggunakan metode cost-plus pricing, di mana harga jual ditentukan dengan menambahkan persentase markup terhadap HPP untuk mencapai keuntungan yang diinginkan (Fana, 2023; Pagestu et al., 2022; Ramadhan & Setyowati, 2023; Setiadi et al., 2014).

Desa Tegal terletak di Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, dengan luas wilayah 732,154 hektar dan berada pada ketinggian 200 meter di atas permukaan laut. Curah hujan di desa ini berkisar antara 3000 hingga 3500 mm per tahun. Desa ini terbagi menjadi 4 dusun, 14 rukun warga (RW), dan 59 rukun tetangga (RT). Desa Tegal berjarak 4 km dari pusat Kecamatan Kemang, 16 km dari Ibukota Kabupaten Bogor, 120 km dari Ibukota Provinsi Jawa Barat di Bandung, dan 60 km dari Ibukota Negara di Jakarta. Jarak dari kantor desa ke pusat kecamatan, kabupaten, provinsi, dan negara diukur dengan jarak tersebut. Peta Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor sebagaimana Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Peta Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor

Sebagai desa binaan Universitas Pamulang, Desa Tegal mendapatkan program pemberdayaan berupa pelatihan pembuatan sabun herbal untuk perawatan kulit. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menciptakan produk yang bernilai ekonomi tinggi serta memberikan peluang usaha baru. Dengan pelatihan ini, warga Desa Tegal diharapkan dapat menghasilkan sabun herbal berkualitas yang tidak hanya bermanfaat untuk kebutuhan lokal tetapi juga berpotensi dipasarkan lebih luas. Selain fokus pada proses produksi, pelatihan ini juga mencakup pengelolaan bisnis, termasuk aspek keuangan dan pemasaran, sehingga masyarakat dapat mengembangkan usaha sabun herbal secara berkelanjutan. Program ini merupakan bagian dari upaya Universitas Pamulang untuk mendukung kemandirian ekonomi masyarakat desa melalui kewirausahaan.

Masyarakat Desa Tegal memerlukan pemberdayaan ekonomi yang lebih terarah melalui program pelatihan kewirausahaan, seperti yang telah dilaksanakan oleh Universitas Pamulang.

Namun, keberhasilan pelatihan ini sangat bergantung pada kemampuan masyarakat dalam mengelola UMKM secara efektif, terutama dalam hal pengelolaan keuangan yang efisien. Jika tantangan dalam pencatatan keuangan tidak diatasi, pertumbuhan UMKM dapat terhambat, sehingga dampak positif dari program tersebut tidak dapat tercapai secara optimal. Perhitungan harga pokok produksi adalah aspek penting dalam pengelolaan bisnis, karena informasi ini berpengaruh langsung pada penentuan harga jual produk. Harga pokok produksi mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Dengan perhitungan yang tepat, perusahaan dapat menetapkan harga jual yang realistis, yang tidak hanya menutupi biaya produksi, tetapi juga mempertimbangkan margin keuntungan yang diinginkan. Kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi dapat menyebabkan penetapan harga jual yang terlalu rendah, yang berisiko merugikan perusahaan karena margin keuntungan yang diperoleh akan sangat kecil atau bahkan tidak ada. Oleh karena itu, perhitungan harga pokok produksi yang akurat sangat penting untuk memastikan perusahaan dapat menetapkan harga jual yang kompetitif, menarik bagi konsumen, dan mampu memberikan keuntungan optimal.

Kegiatan PkM dilakukan di RW 014, Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. Pelatihan laporan HPP sabun herbal perawatan kulit di RW 014 Desa Tegal merupakan bagian penting dari integrasi program PkM Universitas Pamulang dalam mendukung kegiatan UMKM. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali masyarakat setempat, khususnya para pelaku UMKM, dengan keterampilan menghitung biaya produksi secara akurat. Perhitungan HPP yang tepat mencakup seluruh biaya seperti bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik, yang sangat penting dalam menentukan harga jual yang kompetitif dan tetap menguntungkan. Dengan memahami HPP, pelaku UMKM di RW 014 Desa Tegal dapat menetapkan harga jual sabun herbal perawatan kulit yang tidak hanya menutup biaya produksi, tetapi juga memastikan adanya margin keuntungan yang memadai. Pelatihan ini membantu UMKM menghindari risiko penetapan harga jual yang terlalu rendah yang bisa merugikan usaha, atau harga yang terlalu tinggi yang dapat menurunkan daya saing di pasar. Secara keseluruhan, pelatihan ini mendukung UMKM di Desa Tegal agar mampu beroperasi dengan lebih profesional dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha mandiri yang lebih efisien. Inisiatif ini merupakan kontribusi Universitas Pamulang dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat.

## 2. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pada PkM dengan 3 tahap langkah adalah sebagai berikut:

### a. Koordinasi dan Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan dasar penting dalam setiap proyek atau usaha, di mana tujuan utama dirumuskan secara jelas dan strategi disusun untuk mencapai hasil yang diharapkan. Pada tahap ini, penyedia layanan memiliki peran penting dalam menyusun format pembukuan yang sesuai dengan kebutuhan khusus dari bisnis atau organisasi yang dilayani. Penyesuaian ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua aspek keuangan dapat dianalisis secara tepat, sehingga memudahkan proses perhitungan harga pokok produksi (HPP).

Format pembukuan yang disusun meliputi beberapa elemen penting. Salah satunya adalah laporan biaya produksi, yang merinci semua pengeluaran yang terjadi selama proses produksi barang atau jasa. Laporan ini mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik. Kemudian, laporan harga pokok produksi menggabungkan semua biaya tersebut untuk menghitung total biaya yang terkait dengan produksi barang atau jasa.

Penentuan harga jual dari harga pokok produksi (HPP) dimulai dengan menghitung seluruh biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Setelah itu, HPP disesuaikan dengan persediaan awal dan akhir untuk memastikan biaya produksi yang tepat selama periode tertentu. Selanjutnya, perusahaan menetapkan margin keuntungan yang diinginkan dengan menambahkan persentase tertentu di atas HPP. Dengan margin keuntungan ini, harga jual produk dapat dihitung. Selain itu, penentuan harga jual juga mempertimbangkan faktor eksternal, seperti harga pasar, daya beli

konsumen, dan strategi kompetitif, untuk memastikan harga yang kompetitif namun tetap menguntungkan bagi perusahaan.

Kegiatan dalam tahap perencanaan tidak hanya sebatas penyusunan format pembukuan, tetapi juga melibatkan penjelasan mendetail mengenai cara menghitung dan memahami HPP dan penentuan harga jual. Penjelasan ini sangat penting agar semua pihak yang terlibat memahami bagaimana laporan-laporan tersebut berperan dalam mengevaluasi kinerja bisnis dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik di masa depan. Oleh karena itu, tahap perencanaan ini sangat krusial dalam membangun fondasi yang kuat untuk manajemen keuangan yang efektif dan berkelanjutan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peserta dilibatkan secara langsung dalam praktik pengelompokan dan klasifikasi biaya sesuai dengan produk yang dihasilkan, menggunakan format yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan praktis tentang bagaimana setiap jenis biaya berperan dalam keseluruhan proses produksi serta berkontribusi dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual produk.

Selama sesi praktik, peserta didampingi dan dibimbing langsung oleh tim pengabdian. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan peserta memahami setiap langkah dengan jelas dan dapat mengaplikasikannya secara tepat dalam konteks bisnis mereka masing-masing. Praktik ini dimulai dengan langkah-langkah dasar, di mana peserta diminta mencatat seluruh biaya yang timbul selama periode produksi tertentu. Biaya-biaya tersebut kemudian dikategorikan ke dalam tiga kelompok utama: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Peserta diajarkan cara mengidentifikasi dan mengelompokkan setiap jenis biaya ke dalam kategori yang tepat, serta ditekankan pentingnya ketelitian dalam proses ini untuk memastikan laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan kondisi bisnis secara akurat.

Setelah biaya-biaya tersebut dikelompokkan, langkah selanjutnya adalah memasukkan data tersebut ke dalam format perhitungan yang telah disediakan. Peserta kemudian akan mengisi format perhitungan harga pokok produksi (HPP), yang menggabungkan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik untuk menghitung total biaya produksi. Setelah HPP dihitung, peserta diajarkan cara menambahkan margin keuntungan yang diinginkan, yang menjadi dasar dalam penentuan harga jual produk. Dengan begitu, peserta memahami bagaimana menentukan harga jual yang tidak hanya menutupi biaya produksi, tetapi juga memberikan keuntungan yang sesuai dengan target UMKM.

Proses ini tidak hanya membekali peserta dengan keterampilan praktis dalam mengelola biaya, tetapi juga membantu mereka memahami kaitan antara harga jual dan dampaknya terhadap profitabilitas usaha. Dengan pendampingan yang memadai, peserta diharapkan mampu menerapkan pengetahuan ini secara mandiri dalam operasional UMKM.

c. Evaluasi

Pada tahap ini, evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana kegiatan PkM telah terlaksana dengan baik dan apakah pelatihan yang diberikan telah memberikan manfaat signifikan bagi peserta, terutama dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menghitung HPP dan menetapkan harga jual untuk usaha UMKM. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai keberhasilan program, tetapi juga untuk mengidentifikasi kekurangan atau aspek yang perlu diperbaiki agar program di masa depan dapat lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih besar.

Tahap evaluasi ini juga memberikan kesempatan bagi tim pengabdian untuk memperkuat hubungan dengan mitra, memungkinkan terjadinya diskusi terbuka yang tidak hanya membahas program yang telah dilaksanakan, tetapi juga mengidentifikasi kebutuhan serta

tantangan lain yang mungkin dihadapi oleh para peserta. Dengan demikian, program PkM ini tidak dipandang sebagai intervensi sekali saja, melainkan sebagai bagian dari upaya berkelanjutan dalam mendukung pengembangan UMKM dan komunitas terkait untuk jangka panjang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan sesuai di RW 014, Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. PkM ini dilaksanakan pada tanggal 13 sampai dengan 15 Oktober 2024. Dalam meningkatkan pengelolaan usaha yang akan didirikan perlu adanya laporan harga pokok produksi. HPP sangat penting karena memberikan gambaran lengkap tentang semua biaya yang terlibat dalam proses produksi, termasuk bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Dengan laporan HPP yang akurat, perusahaan dapat menentukan harga jual produk yang tepat, memastikan bahwa biaya produksi terpenuhi, sekaligus memperoleh margin keuntungan yang memadai. Selain itu, laporan HPP membantu dalam pengambilan keputusan strategis, seperti pengendalian biaya dan perencanaan produksi yang lebih efisien. Tanpa perhitungan HPP yang tepat, perusahaan berisiko menetapkan harga jual yang terlalu rendah, yang dapat mengakibatkan kerugian, atau terlalu tinggi, yang bisa menurunkan daya saing di pasar. Tahap awal dalam menyusun laporan harga pokok produksi adalah menentukan biaya produksi, dimana unsur dari biaya produksi untuk sabun herbal perawatan kulit adalah:

#### 1. Bahan baku langsung

Biaya bahan baku adalah biaya yang berkaitan langsung dengan bahan yang digunakan dalam produksi dan jumlahnya relatif mudah dilacak. Bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi 1 liter sabun herbal perawatan kulit adalah sebagai berikut:

- |                                   |            |
|-----------------------------------|------------|
| a. Aquades                        | 250 ml     |
| b. Minyak Kelapa                  | 400 ml     |
| c. Minyak Zaitun                  | 200 ml     |
| d. Herbal kering (Sesuai Pilihan) | 100 ml     |
| e. Sodium Hidroksida              | 50 gram    |
| f. Parfum & Pewarna               | secukupnya |

#### 2. Tenaga kerja langsung

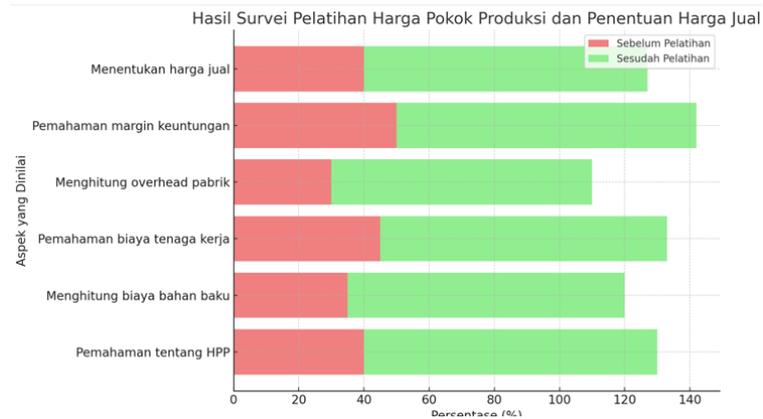
Biaya Tenaga Kerja Langsung (TKL) mencakup upah dan tunjangan yang diberikan kepada pekerja yang berperan langsung dalam proses produksi barang.

#### 3. Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Biaya yang tidak secara langsung terkait dengan proses produksi, namun tetap timbul selama kegiatan produksi berlangsung.

#### **Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Pelatihan Laporan Harga Pokok Produksi untuk Menentukan Harga Jual Sabun Herbal Perawatan Kulit” diikuti oleh 22 peserta dari RW 014 Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa metode, seperti ceramah teori, pelatihan, dan pengisian kuesioner. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai cara menyusun laporan harga pokok produksi, sehingga diharapkan mereka dapat mempraktikkannya dalam usaha UMKM mereka. Hasil yang diperoleh dari kuesioner yang diisi sebelum dan sesudah kegiatan dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Peningkatan Pengetahuan Peserta Sebagai Hasil Kegiatan PkM

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan perbandingan hasil survei sebelum dan sesudah pelatihan terkait harga pokok produksi (HPP) dan penentuan harga jual. Terlihat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta di semua aspek yang dinilai. Sebelum pelatihan, persentase pemahaman berada di rentang 30-50%, sedangkan setelah pelatihan, persentase meningkat menjadi 80-92%. Peningkatan terbesar terlihat pada pemahaman tentang HPP, yang naik dari 40% menjadi 90%, serta kemampuan menghitung biaya bahan baku, yang meningkat dari 35% menjadi 85%. Peningkatan signifikan lainnya terjadi pada pemahaman tentang margin keuntungan, yang naik dari 50% menjadi 92%, dan kemampuan menentukan harga jual produk yang naik dari 40% menjadi 87%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta dalam perhitungan biaya produksi dan penetapan harga jual, yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan usaha UMKM.

### Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 3. Team PkM Dosen bersama mahasiswa pendamping



Gambar 4. Penyerahan Sertifikat PkM kepada Ketua RW 014



Gambar 5. Bersama peserta PkM

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut :

- Pelatihan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara signifikan, dengan peningkatan dari 30-50% sebelum pelatihan menjadi 80-92% setelah pelatihan di berbagai aspek yang dinilai.
- Peningkatan paling signifikan terlihat pada pemahaman tentang HPP dan kemampuan menghitung biaya bahan baku, yang menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam membantu peserta memahami komponen biaya produksi dan menentukan harga jual yang sesuai untuk mendukung keberhasilan usaha UMKM.

#### 5. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

- Perlu dilakukan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam tentang pengelolaan keuangan dan

strategi pemasaran untuk memastikan peserta dapat menerapkan pengetahuan mereka secara optimal dalam menjalankan UMKM dan meningkatkan daya saing di pasar.

- b. Pelatihan serupa dapat diperluas cakupannya ke UMKM lainnya di wilayah berbeda untuk memberikan manfaat yang lebih luas, dengan fokus khusus pada penyesuaian metode pelatihan sesuai kebutuhan spesifik masing-masing usaha.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Awaluddin, & Idrus, M. (2022). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada UMKM Trend Milk. *JIAN Jurnal Ilmiah Akuntansidan Keuangan*, 1(2), 27–36.
- Fahriani, D., Wulandari, L. P., Putra, R. F., Parahita, A. S., & Fitriani, A. (2023). Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi Penjualan Pada UMKM Tas Kulit Di Desa Bligo. *Journal of Science and Social Development*, 6(1), 18–26. <https://doi.org/10.55732/jossd.v6i1.965>
- Fana, F. (2023). Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Gerabah. *JIEM : Journal Of International Entrepreneurship And Management*, 2(01), 85–101. <https://doi.org/10.62668/jiem.v2i01.1028>
- Lucia Putri Wulandari, Anifah Tiara Kusuma Wardani, & Kafidin Muzakki. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(3), 19–28. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i3.1883>
- Marisyah, F. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(2), 141–152.
- Melati, L. S. A., Saputra, G., Najiyah, F., & Asas, F. (2022). Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode Full Costing untuk penetapan harga jual produk pada CV. Silvi MN Paradilla Parengan. *Owner*, 6(1), 632–647. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.611>
- Mustika, I., Ferdila, F., Khadijah, K., & Sumardin, S. (2024). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Produk Pada UMKM Kuliner di Kelurahan Bengkong Sadai Kota Batam. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 543–550. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.4115>
- Pagestu, R., Suryadi, & Fitriani. (2022). Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Menggunakan Metode Full Costing ( Study Kasus Pabrik Tahu Pak Agus Kota Metro). *SNPPM (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Tahun 2022, 4(1)((Gerakan Ekonomi Muhammadiyah))*, 71–78. <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/issue/view/8>
- Qadisyah, M., Hasanah, A., Hanum, H., & Harahap, N. (2023). Peran UMKM Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Deli Serdang. *Maninvest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1(2), 159–168. <https://doi.org/10.37832/maninvest.v1i2.58>
- Raja, F., Kiswandi, P., App, P., Muhamad, J., Setiawan, C., Muhammad, J., & Ghifari, A. (2023). Peran Umkm (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 154–162.
- Ramadhan, R. W., & Setyowati, L. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok dan Harga Jual pada UD. Barokah Kesamben. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(4), 278–294. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v1i4.109>
- Saputra, E. A., Sari, I. M., Kurniansyah, I. B., & Nazar, I. S. (2024). Analisis Perhitungan Biaya Harga Pokok Produksi pada UMKM Neira Bakery Bojonegoro. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(4), 688–693. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i4.109>
- Setiadi, P., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2014). Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 70–81.

- Siska Yulia Weny. (2023). Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Pokok Penjualan Pada PT. Sejahtera Sentosa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(1), 101–113. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i1.62>
- Usman, A., Mediaty, Ilham, M. N., Syam, A. R. G., Supardi, T. S., & Lombi, F. D. (2023). Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UMKM. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 756–766.
- Vinatra, S., Bisnis, A., Veteran, U., & Timur, J. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>